

PENDIDIKAN ISLAM DI SPANYOL DAN SISILIA**Muhammad As'adil Ambiya'**

Guru Madrasah Diniyah Al_Hikmah Kersikan Bangil Pasuruan

Email: masadilambiya@gmail.com**ABSTRACT**

Islam's introduction into Spain in 711–1492 AD (781 years) and Sicily in 827–1194 AD (367 years) was inextricably linked to the Umayyad Caliphate's territorial expansion via the North African route, which made both areas globally renowned for their educational and cultural achievements. The two levels of Islamic education that are taught in both areas are essentially Kuttab, which covers fundamental and intermediate knowledge. Following Baghdad and Constantinople, Spain was the unrivaled hub of Islamic science and culture at the time. It is therefore not surprising that other European countries started traveling to this Andalusian nation at that time in order to study a variety of disciplines from Spanish Muslims by reading books authored by Andalusian experts in both public and private settings. From 881 to 1091 AD, Islam dominated Sicily. Similar to Toledo in Andalusia, Palermo was a major location for Islamic academics to translate works into Latin.

Keywords: *Islamic Education; Spanyol; Sisilia*

ABSTRAK

Masuknya Islam ke Spanyol pada tahun 711–1492 M (781 tahun) dan Sisilia pada tahun 827–1194 M (367 tahun) terkait erat dengan perluasan wilayah Kekhalifahan Umayyah melalui rute Afrika Utara, yang membuat kedua wilayah tersebut terkenal secara global karena pencapaian pendidikan dan budayanya. Dua tingkat pendidikan Islam yang diajarkan di kedua wilayah tersebut pada dasarnya adalah Kuttab, yang mencakup pengetahuan dasar dan menengah. Setelah Baghdad dan Konstantinopel, Spanyol merupakan pusat sains dan budaya Islam yang tak tertandingi saat itu. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika negara-negara Eropa lainnya mulai bepergian ke negara Andalusia ini pada saat itu untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dari Muslim Spanyol dengan membaca buku-buku yang ditulis oleh para ahli Andalusia baik di lingkungan publik maupun pribadi. Dari tahun 881 hingga 1091 M, Islam mendominasi Sisilia. Mirip dengan Toledo di Andalusia, Palermo merupakan lokasi utama bagi akademisi Islam untuk menerjemahkan karya ke dalam bahasa Latin.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam; Spanyol; Sisilia*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan vital manusia. Agar dapat bertahan hidup, manusia harus belajar menghadapi kosmos melalui pendidikan. Islam menempatkan pendidikan sebagai bagian penting dalam teologinya karena signifikansinya. Hal ini terbukti dalam Al-Qur'an dan hadis, yang memberikan penjelasan luas tentang signifikansi pendidikan bagi umat Islam sebagai hamba Allah SWT.¹

Ajaran Islam menjadi landasan bagi pendidikan Islam, yang menunjukkan perbedaan mendasar dan mendasar antara keduanya. Metode pendidikan lainnya, yang sifatnya lebih pragmatis dan sekuler, hanya berfokus pada asal-usul dan penyebaran nilai-nilai kemanusiaan universal tanpa pernah menghubungkannya dengan cita-cita ilahi, atau apa yang kadang-kadang disebut sebagai sains tanpa Tuhan.

Dalam latar belakang sejarah peradaban dan budaya Islam, Spanyol Islam memiliki peran penting. Baghdad menjadi pusat budaya dan peradaban Islam di Timur, dan Spanyol Islam menjadi pusat budaya dan peradaban Islam di Barat karena pesatnya perkembangan peradabannya. Selain memberikan vitalitas dan kejayaan bagi peradaban dunia Islam, kehadiran dan kemajuan budaya dan peradaban Spanyol Islam sangat membantu Eropa bangkit dari keterpurukannya yang berkepanjangan sepanjang Abad Pertengahan.²

Barat telah menyadari keterbelakangannya yang sudah berlangsung lama sebagai akibat dari kontribusi pendidikan yang cemerlang dari dunia Islam bagi Spanyol selama abad keenam dan kesepuluh. Karena itu, Eropa mulai berupaya menyebarkan pengetahuan yang muncul di dunia Islam ke dunia barat melalui Spanyol, Sisilia, dan Perang Salib pada abad kesebelas. Mengingat sejarah ini, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa Eropa mungkin tidak akan melihat kemajuan peradaban yang pesat seperti yang kita lihat saat ini jika Islam tidak berkembang dari benua Afrika utara di semenanjung Iberia (Andalusia-Spanyol).

¹Hanun Arohah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu , 1999). hal.2

²Mehdi K Nakosteen, *Kontribusi Islam Atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*, Diterjemahkan oleh Joko S. Kahar dan Supriyanto Abdullah (Surabaya: Risalah Gusli , 1996), hal.12

Spanyol dan Sisilia adalah dua kerajaan yang diperintah Islam pada saat itu yang telah membentuk kemajuan ilmiah hingga menjadi gudang ilmiah Eropa. Kemampuan Islam untuk memerintah Sisilia selama empat abad dan Spanyol selama sekitar tujuh setengah abad memungkinkannya untuk secara efektif dan metodis mengubah sifat pendidikan Islam pada saat itu.³

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi pokok pembahasan adalah bagaimana, Perkembangan pendidikan Islam di Spanyol dan Sisilia agar pembahasan ini lebih terarah, maka yang menjadi fokus pembahasan ini adalah; 1) Bagaimana Sejarah Masuknya Islam di Spanyol dan sisilia ? 2) Bagaimana Pendidikan Islam di Spanyol ? 3) Bagaimana Pendidikan Islam di Sisilia ?

³Nasution Harun. *Islam Ditinjau dari berbagai aspek*, jilid II. Jakarta: UI Press, 1979.

II. METODE

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam kajian ini, yang melibatkan pengumpulan bahan bacaan yang dibutuhkan, pengelompokan dan pemilihan bahan bacaan yang relevan, penilaian bahan bacaan, dan kemudian pembuatan kerangka kerja untuk karya tulis—yaitu, penyajiannya secara metodelis, menyeluruh, dan tuntas. Temuan-temuan penyelidikan tentang signifikansi sejarah pendidikan Islam yang disajikan dalam analisis ini akan ditampilkan. Buku-buku tentang pendidikan yang ditulis oleh berbagai spesialis, baik Muslim maupun non-Muslim, menjadi sumbernya.

III. PEMBAHASAN

A. Sejarah Masuknya Islam di Spanyol dan Sisilia

Serangkaian penaklukan nasional menandai dimulainya budaya Islam di Afrika dan Spanyol. Arabia, yang melanda Mesir pada abad ketujuh dan kesembilan. Sekitar tahun 711 M, penaklukan Arab maju dan mencapai Spanyol.

Tiga orang menonjol karena telah memainkan peran penting dalam sejarah penaklukan bangsa ini: Tarif Ibnu Malik, Thariq ibn Zahid, dan Musa ibn Nusair. Meskipun masing-masing dari ketiganya memainkan peran tertentu, Tarif ibn Malik dan prajuritnya merupakan unit yang dikerahkan untuk pertama kalinya pada tahun 91 H. Dengan pasukan tempur yang terdiri dari 500 orang, Tarif dan prajuritnya melintasi selat yang memisahkan benua Eropa dan Afrika. Julian memberi mereka empat kapal, dan kavaleri mereka menaiki kapal-kapal tersebut. Tarif menghadapi sedikit perlawanan dalam serangan itu. Setelah menang, ia membawa sejumlah besar barang rampasan kembali ke Afrika Utara.

Di bawah komando Thariq bin Ziyad, yang membawa 7000 pasukan, pasukan Islam membuka Spanyol. Pada tanggal 19 Juli 711, Thariq, yang memimpin 12.000 prajurit, menghadapi Pasukan Raja, Roderick di muara Sungai Barbate di tepi laguna. Dengan kekuatan yang lebih besar, ia mengalahkan pasukan Gotik, yang merupakan kemenangan penting yang memungkinkan pasukan Muslim untuk maju dan mengambil alih kota-kota Spanyol lainnya dengan sedikit perlawanan.⁴

⁴Hitti, Philp K, *History of the Arabs; From the Earliest Times to the Present*. Diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi dengan judul *History of the Arabs: Rujukan induk dan paling Otoritatif tentang sejarah peradaban Islam*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta 2010)

Dalam sejarah Islam, keberhasilan Tariq melumpuhkan raja-raja Andalusia didokumentasikan sebagai kiasan resmi atas penaklukan Islam atas Spanyol. Kemudian, tanpa menghadapi banyak pertentangan, Musa Bin Nushair yang lain melanjutkan ekspansi pada saat yang sama, dan akhirnya menguasai wilayah barat Spanyol yang gagal ditaklukkan Tariq. Islam akhirnya menguasai seluruh wilayah Spanyol sebagai hasil dari keberhasilan ekspansi ini.

Pemerintahan Islam kemudian memasukkan Spanyol sebagai salah satu provinsinya. Al-Andalus atau Andalusia adalah nama Arabnya. Musa hanya meninggalkan beberapa wilayah kecil di utara dan timur untuk direbut oleh para penerusnya dan beberapa pemberontakan untuk dipadamkan. Penaklukan itu segera berakhir, dan para penakluk tinggal di sana selama beberapa generasi.⁵

Sejarah telah menunjukkan bahwa Islam meletakkan dasar bagi ilmu pengetahuan di Spanyol, mengangkat status negara itu menjadi gudang ilmu pengetahuan Eropa. Jika orang Eropa tidak mengusir kaum intelektual Muslim dari wilayah mereka karena ekstremisme agama, budaya Spanyol akan maju satu abad lebih awal daripada sekarang.

Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab (634-644 M), Sisilia, salah satu pulau terbesar di antara Laut Tengah dan Laut Ionia, merupakan provinsi Bizantium, dengan mayoritas penduduknya adalah orang-orang barbar. Pulau ini berukuran 25.708 kilometer persegi dan berbentuk seperti segitiga.⁶

Teluk Pelermo terletak di sebelah utara, sedangkan Teluk Catania terletak di sebelah timur. Pulau ini merupakan wilayah laut di sebelah selatan dan barat. Laut ini berbatasan dengan Laut Tengah di sebelah utara, Laut Tyrhenian, dan Laut Ionia di sebelah timur. Ionia adalah pulau pegunungan yang menakjubkan di Sisilia dengan iklim yang baik, tanah yang subur, dan sumber daya alam yang melimpah. Pulau ini terbagi menjadi tiga bagian, dengan Val Demone di timur laut dan Val di Mazena sebagai satu-satunya wilayah yang mengakui Islam sebagai agama resmi; bagian lainnya sebagian besar beragama Kristen.⁷

⁵Philip K. Hitty, *History of the Arabs; From the Earliest Times to the Present*, h. 633.

⁶Al-Afifi, Abdul Hakim. *1000 Peristiwa dalam Islam*, (Bandung Pustaka Hidayah, 2002)

⁷Susanto, Musyrifah. *Sejarah Islam klasik: Perkembangan ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

Karena masuknya Islam di Sisilia sangat erat kaitannya dengan masuknya Islam di Andalusia, maka penaklukan Muslim atas pulau Sisilia (bahasa Arab: Siqilliyah) merupakan gelombang terakhir dari invasi Arab ke Afrika Utara dan Andalusia. Bahkan, diduga bahwa pencapaian dunia Eropa pada abad modern ini tidak lain hanyalah warisan umat Islam di Andalusia dan Sisilia. Sisilia yang pernah diperintah oleh Yunani, Romawi, Bizantium, dan Arab, adalah pulau yang subur di Italia selatan yang sekarang menjadi bagian dari Italia setelah jatuh di bawah kekuasaan kerajaan Kristen Normandia.⁸

Upaya untuk menegakkan kekuasaan Islam di pulau ini dimulai pada tahun 652 M ketika Khalifah Usman bin Affan mengutus gubernur Muawiyah bin Abi Sufyan. Ketika Muawiyah menjadi khalifah, ia pun menyerang Pulau Sisilia pada tahun 667 M. Upaya ini berhasil dirampungkan pada tahun 827 M ketika Ziyadatullah bin Ibrahim (817-818 M), emir Bani Aghlabi, mengirimkan undangan dari seorang pemimpin Sisilia bernama Epheminus kepada pemerintah pusat di Baghdad di bawah Khalifah Al-Ma'mun. Akhirnya, dengan kekuatan yang sangat besar, Emir Ziyadatullah bin Ibrahim berangkat ke Sisilia dan berhasil menaklukkan pulau tersebut. Dengan Palermo sebagai ibu kotanya, pulau ini menjadi provinsi daulah Bani Aghlabi selama 189 tahun.⁹

Berbeda dengan Andalusia yang mudah ditaklukkan dan memilih perdamaian, penguasa Sisilia bertempur dengan gagah berani dan tidak pernah menyerah saat Islam datang. Seluruh pulau Sisilia diperintah oleh umat Islam di bawah pimpinan Bani Aghlab, dan dinasti Bani Aghlabiyah berkuasa selama enam tahun (903–909 M) dengan Palermo sebagai ibu kotanya. Kemudian datanglah dinasti Normandia, dinasti Khabiyah selama 80 tahun (965–1044), dan dinasti Fatimiyah selama 50 tahun (909–965). Dengan datangnya pasukan Islam secara bergantian di pesisir Mediterania Italia, dinasti Aghlabiyah mampu memperluas kekuasaannya atas Sisilia, Prancis, Sardinia, Malta, dan Italia.

B. Pendidikan Islam di Spanyol

Di sini, evolusi pendidikan Islam meliputi kemajuan dalam lembaga, sumber daya, dan kurikulumnya. Spanyol Muslim mencapai puncaknya pada masa Abdurahman

⁸Karya, Sukarno. *Ensiklopedia Mini, Sejarah dan Kebudayaan Islam*. (Jakarta: Logos Wanaca Ilmu)

⁹Susanto, Musyrifah, *Sejarah Islam klasik: Perkembangan ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

III dan al-Hakam II. Mengenai bagaimana pendidikan Islam telah berkembang, banyak fasilitas pendidikan dibangun pada masa ini. Diantara lembaga pendidikan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Pendidikan dasar

Membaca dan menulis Al-Qur'an, bersama dengan puisi dan tata bahasa Arab, merupakan beberapa materi yang ditawarkan pada tahap ini. Pendidikan dasar disebut sebagai Maktab atau Kuttab dalam sejarah pendidikan Islam. Pendidikan dasar tersedia di hampir setiap kota dan desa. Mayoritas Muslim Spanyol kemungkinan besar melek huruf karena penerapan praktik pendidikan dasar tersebut secara luas.

Hanya ada sedikit pembatasan terhadap akses perempuan terhadap pendidikan. Dengan kata lain, baik laki-laki maupun perempuan pada saat itu berhak untuk menerima pendidikan dasar. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa setidaknya ada 170 orang yang hidup di bawah pemerintahan al-Hakam II. Perempuan yang menggunakan huruf-huruf Kufi yang indah untuk membuat kitab suci Al-Qur'an. Empat dari 27 sekolah gratis yang didirikan di bawah pemerintahan al-Hakim II berlokasi di Cordova. Namun, langkah-langkah pro-rakyat terus dilaksanakan. Pendirian 80 sekolah untuk orang-orang kurang mampu, yang sepenuhnya gratis untuk beroperasi, menjadi buktinya.¹⁰

Selama masa ini, guru juga sangat dihormati. Hal ini tampaknya tidak sesuai dengan keadaan yang dihadapi guru sekolah dasar di tempat lain. Mehdi Nakosteen mengklaim bahwa ada dua faktor yang menentukan seberapa besar atau kecil rasa hormat orang terhadap instruktur. Yang pertama adalah lokasi mengajarnya, diikuti oleh tingkat pengajarannya.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di era Islam Spanyol mencapai puncaknya.¹¹

2. Pendidikan Tinggi

Spanyol yang beragama Islam terkenal di bidang pendidikan tinggi dan bangkit menjadi salah satu pusat pendidikan global, bersaing dengan Bahrain dan Mesir. Didirikan di bawah Khalifah Abdurrahman III, Universitas Cordova kemudian diperluas oleh al-Hakam II untuk bersaing dengan universitas lain, seperti Nizamiyah di Bahrain dan al-Azhar di Kairo.

¹⁰Philip K. Hitty, *History of the Arabs; From the Earliest Times to the Present*, h. 674

¹¹Nakosteen, Mehdi K. *Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam*. h. 102

Mahasiswa dari Spanyol dan daerah lain di Eropa, Afrika, dan Asia telah memperhatikan keberadaan Universitas Cordova. Bidang astronomi, matematika, kedokteran, teologi, dan hukum semuanya ditawarkan di universitas ini. Ribuan mahasiswa diterima di universitas ini setiap tahun, dan mereka yang lulus memiliki kesempatan untuk maju di kerajaan berkat gelar mereka.¹²

Selain Universitas Cordova, lembaga lain yang sama terkenalnya adalah Universitas Granada. Yusuf Abu al-Hajjaj (1333–1354), Khalifah ketujuh Nashariyah, mendirikan universitas ini. Bangunan-bangunan di universitas ini memiliki gerbang dengan patung singa di kedua sisinya. Universitas Granada menawarkan kursus-kursus dalam bidang kimia, filsafat, astronomi, hukum, kedokteran, dan teologi. Banyak mahasiswa yang berasal dari keluarga bangsawan. Selain itu, para mahasiswa datang dari dalam dan luar negeri.¹³

Perlu dicatat bahwa universitas-universitas ini berlokasi di sejumlah kota penting di Spanyol, termasuk Seville dan Malaga, selain Cordova dan Granada. Teologi, hukum Islam, kedokteran, kimia, filsafat, dan astronomi berada tidak jauh dari dua bekas universitas, Cordova dan Granadam.

3. Perpustakaan Sebagai Pusat Pendidikan

Perpustakaan di Spanyol sama megahnya dengan pendidikan tingginya, seperti yang disebutkan sebelumnya. Hampir semua universitas memiliki perpustakaan di samping kampus mereka.

Secara umum, terdapat 70 perpustakaan baru yang tersebar di seluruh Spanyol. Khalifah Muhammad I (852–886) mendirikan perpustakaan terbesar di Cordova, yang kemudian diperluas oleh Abdurahman III dan berkembang menjadi perpustakaan terbesar di bawah al-Hakman H. Koleksi perpustakaan ini mencakup 400.000 judul buku. Perpustakaan ini mulai dikenal pada masa pemerintahan al-Hakma II. Sumber daya perpustakaan tersedia untuk semua siswa. Selain itu, Khalifah al-Hakam II sering memberikan bantuan kepada siswa yang sedang kesulitan keuangan.

Para khalifah bukanlah satu-satunya yang memiliki keinginan untuk membangun perpustakaan. Namun, masyarakat Spanyol Islam juga memiliki minat yang sama. Mereka mengumpulkan berbagai literatur untuk tujuan selain tujuan mereka sendiri. Namun, ia membagikannya agar masyarakat dapat memanfaatkannya, seperti yang

¹²Yatim, Badri. *Sejarah Peradban Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

¹³Yatim, Badri. *Sejarah Peradban Islam*. h. 294

dilakukan hakim Cardova, Abd. Mutrif. Ia menyebarkan buku-buku langka yang telah dikumpulkannya kepada khalayak yang lebih luas. Ia menginvestasikan sejumlah besar uangnya sendiri untuk mewujudkan mimpinya. Para budak dan wanita benar-benar berlomba-lomba untuk mendapatkan buku, sehingga mereka tidak tertinggal.¹⁴

Melihat fenomena ini, tidak mengherankan jika perpustakaan di Spanyol Islam tumbuh pesat, seperti jamur yang tumbuh di musim hujan. Keadaan ini juga membantu kemajuan ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi datang ke Eropa dari dunia Islam. Ketika Frederick 11 memerintah Sisilia dari tahun 1194 hingga 1250 M, ia adalah orang pertama yang memperkenalkan ilmu pengetahuan Islam ke Eropa. Frederick adalah seorang Kristen yang sangat terpengaruh oleh budaya dan ajaran Islam. Lembaga pertama di Eropa yang mengadopsi sistem pendidikan yang diciptakan oleh universitas-universitas Islam adalah lembaga pendidikan di Napoli, yang didirikan pada tahun 1224 M oleh raja ini saat ia berkuasa.¹⁵

Meningkatnya jumlah ilmuwan Islam menunjukkan bahwa Sisilia merupakan salah satu pusat ilmu pengetahuan dan budaya Islam. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang sang penakluk Sisilia. Berkat keilmuan Asadbin Fhurat yang luar biasa, banyak universitas dan masjid didirikan pada masa itu. Universitas Kedokteran di Palermo, yang bersaing dengan Universitas Codova, merupakan salah satu universitas baru tersebut.¹⁶

Gerakan intelektual di Spanyol dan dunia Islam pada saat itu mirip dengan perkembangan Sisilia dalam hal sains, teknologi, dan intelektual. Ada dua cara utama sains dan teknologi ditransfer dari dunia Islam ke Eropa. Yang pertama adalah melalui jalan Cordova di Andalusia. Banyak mahasiswa Kristen, khususnya dari Prancis, membawa sains dan teknologi ke negara mereka yang saat itu terbelakang melalui Universitas Cordova. Kedua, sains dan teknologi mengalami transisi yang signifikan di Italia melalui rute Palermo, yang melewati Sisilia, pusat peradaban Islam. Bahasa Arab adalah bahasa utama yang digunakan di universitas ini, dan banyak ilmuwan Muslim diberi bayaran besar untuk memberi kuliah.

Spanyol, yang langsung mengubah wilayah tersebut dari negara kaya. Seiring

¹⁴Fahmi, Asma Hasan. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang 1979)

¹⁵<http://taghrib.ir/melayu/?pgid-69&scid-153 &dcid-42998> disadur pada tanggal, 09 November 2013

¹⁶Lewis, Bernard. *The Arab History*, diterjemahkan oleh said janahuri dengan judul bangsa Arab dalam lintasan sejarah, (Jakarta: Pdoman ilmu jaya, 1998.)

dengan berkembangnya kebebasan ilmiah, wilayah tersebut juga makmur dan maju. Bukan hanya orang merdeka yang memiliki ilmu pengetahuan, tetapi para budak juga memilikinya.¹⁷

C. Pendidikan Islam di Sisilia

Seperti halnya di Spanyol, pola pendidikan Islam Sisilia juga terbagi dua tingkatan yaitu:

1. Kuttab

Di Sisilia, kuttab merupakan lembaga pendidikan umum tingkat rendah. Anak-anak belajar menulis, berhitung, dan berbicara bahasa Arab sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam di Ketab, menurut Abu Bakar ibn Arabi. Ada 300 profesor kuttab di Palermo, banyak di antaranya yang mempromosikan sains dan peradaban Islam pada saat itu. Hal ini menunjukkan bagaimana Sisilia, negara Islam otonom dengan ibu kota Palermo di bawah dinasti Aglabiyah selama dinasti Abbasiyah, sangat penting bagi pengembangan budaya dan peradaban Islam karena para penguasanya menjaga pengetahuan ilmiah.

2. Pendidikan tinggi

Mengingat bahwa Eropa berada di abad pertengahan, yang mereka sendiri sebut sebagai "era gelap," peradaban Islam maju dengan cepat dan pertumbuhannya terlihat di mana-mana, sehingga kedekatan Sisilia dengan kaum Muslim benar-benar menguntungkan Eropa. Sisilia juga menerima sebagian. Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan Islam di Spanyol dan Sisilia telah memainkan peran penting dalam perkembangan dunia modern. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa banyak ilmuwan Eropa membawa konsep-konsep Islam ke universitas-universitas Eropa selama masa kejayaan Islam di Spanyol dan Sisilia. Dengan demikian, ketika Islam runtuh. Setelah Eropa terbangun dari tidurnya yang berkepanjangan, pengetahuan maju hingga saat ini.¹⁸

¹⁷Philip K. Hitty, *History of the Arabs; From the Earliest Times to the Present*, h. 675

¹⁸*Ibid.*....678

IV. KESIMPULAN

1. Masuknya Islam ke Spanyol pada tahun 711–1492 M (781 tahun) dan Sisilia pada tahun 827–1194 M (367 tahun) terkait erat dengan rencana Kekhalifahan Umayyah untuk memperluas wilayahnya melalui rute Afrika Utara, yang membuat kedua wilayah tersebut terkenal secara global karena pencapaian pendidikan dan budayanya.
2. Sistem pendidikan Islam di Spanyol dan Sisilia pada dasarnya terbagi menjadi dua jenjang: Kuttab, yang mencakup mata pelajaran dasar dan menengah seperti Al-Qur'an, hukum Islam, bahasa Arab, dan seni, dan Sekolah Menengah Atas, yang berfokus pada mata pelajaran khusus seperti sains, teknologi, dan agama.
3. Setelah Baghdad dan Konstantinopel, Spanyol merupakan pusat sains dan budaya Islam yang tak tertandingi pada saat itu. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika negara-negara Eropa lainnya mulai bepergian ke Andalusia pada saat itu untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dari Muslim Spanyol dengan membaca buku-buku yang ditulis oleh para ahli Andalusia di lingkungan publik dan privat. Sisilia, yang berada di bawah kekuasaan Islam dari tahun 881 hingga 1091 M. Mirip dengan Toledo, Andalusia, Palermo merupakan lokasi utama penerjemahan karya-karya pemikir Islam ke dalam bahasa Latin.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Afifi, Abdul Hakim. 1000 Peristiwa dalam Islam. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002)

Ashorah, Hanan. Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu 1999)

Hitti, Philp K, History of the Arabs; From the Earliest Times to the Present. Diterjemahkan oleh R. Cecep Lukman Yasindan Dedi Slamet Riyadi dengan judul History of the Arabs: Rujukan induk dan paling otoritatif tentang sejarah peradaban Islam, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta 2010)

Lewis, Bernard. The Arab History, diterjemahkan oleh Said Janahuri dengan judul bangsa Arab dalam lintasan sejarah, (Jakarta: Pdoman Ilmu Jaya, 1998)

Karya, Sukarno. Ensiklopedia Mini, Sejarah dan Kebudayaan Islam. (Jakarta, Logos Wacana Ilmu 1996)

Nakosteen, Mehdi K. Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam. Diterjemahkan oleh Joko S. Kahar dan Supriyan Abdullah, (Surabaya: risalah Gusti, 1996)

Nasution Harun. Islam Ditinjau dari berbagai aspek, jilid II. (Jakarta: UI Press, 1979)

Susanto, Musyriyah. Sejarah Islam klasik: Perkembangan ilmu Pengetahuan Islam. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

Syalabi, Ahmad. Sejarah Pendidikan Islam. (Jakarta: Bulan Bintang, 1983)

Yatim, Badri. Sejarah Peradaban Islam. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Fahmi, Asma Hasan. Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang 1979.